

Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap *Retrun on Assets* pada Bank Pembangunan Daerah: Studi Empiris pada PT BPD Se-Pulau Jawa Periode Tahun 2005-2021

Moh Iklin

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

mohiklin326@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to study and understand the effect of CAR, BOPO and NPL simultaneously on the Return On Assets of Regional Development Banks throughout Java Island for the period 2005 – 2021. And also to examine and understand the effect of CAR, NPL, BOPO and LDR partially on Return On Assets of Regional Development Banks throughout Java Island for the period 2005 – 2021. The population used in this study are Regional Development Banks throughout Java Island from 2005 to 2021 which have complete and published financial reports. The type of data used in this research is secondary data. Purposive Sampling Technique. Collecting data in this study using the documentation method. The analysis technique used is multiple linear regression with a significance level of 5%. The results showed that CAR partially had a significant positive effect on Profitability (ROA). BOPO partially has a significant positive effect on Profitability (ROA). NPL partially has a significant positive effect on Profitability (ROA). LDR partially has a significant positive effect on Profitability (ROA). CAR, NPL, BOPO and LDR jointly affect Profitability (ROA).

Keywords: *CAR, NPL, BOPO, LDR dan Return On Assets.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR secara simultan terhadap *Return On Assets* Bank Pembangunan Daerah Se-Pulau Jawa periode 2005 – 2021. Dan juga untuk mengkaji dan memahami pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR secara parsial terhadap *Return On Assets* Bank Pembangunan Daerah Se-Pulau Jawa periode 2005 – 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Se-Pulau Jawa dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2021 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik Pengambilan Sampel *Purposive Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). BOPO secara parsial berpengaruh Positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). NPL secara parsial berpengaruh Positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). CAR, NPL, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Kata Kunci : *CAR, NPL, BOPO, LDR dan Return On Assets.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian yang cepat membuat lebih banyak modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu wilayah, daerah

ataupun negara dan pemerataan pembangunan nasional. Salah satu lembaga yang diharapkan mampu mendukung peningkatan perekonomian nasional adalah perbankan. Bank merupakan lembaga keuangan yang turut serta dalam menopang perekonomian Indonesia. Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat untuk berbagai tujuan, oleh karena itu kepercayaan dari masyarakat adalah akan menjadi faktor yang paling utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Kinerja perbankan menunjukkan perkembangan yang positif, tidak terpengaruh dengan kondisi keuangan global yang masih melemah seiring berlarutnya krisis utang di Eropa dan melemahnya perekonomian AS. Stabilitas sistem keuangan juga masih tetap terkendali tercermin dari berbagai pencapaian positif yang berhasil diraih perbankan sepanjang tahun 2011 (Aini, 2013). Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Bank yang sehat adalah bank yang labanya stabil dan terus meningkat. Hal ini berkaitan dengan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan suatu kesatuan yang tidak terlepas dengan perekonomian daerah. Hubungan ini terlihat dari nama daerah asal yang selalu melekat pada tempat BPD didirikan. Keberadaan BPD yang didirikan di daerah-daerah tingkat I (satu) memiliki relasi yang sangat erat dengan pemerintah daerah (Pemda) relasi ini terkait fungsinya sebagai “kasir” untuk mencairkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sehingga, BPD memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan kelompok bank lainnya, dimana sebagian besar dana pihak ketiga merupakan dana milik pemda berupa giro pemerintah (Nyoman Kesumayuda et al., 2016).

Lahirnya BPD difungsikan sebagai agen pendorong pembangunan di daerah (*regional agent of development*). BPD diarahkan untuk menopang pembangunan infrastruktur, UMKM, pertanian, dan kegiatan ekonomi lainnya melalui aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi dalam rangka pembangunan daerah. BPD dituntut tetap memainkan peran dalam memberikan fasilitas dana pembangunan daerah, baik proyek investasi maupun modal kerja. Namun, di sisi lain, sebagai bagian dari kebijakan perbankan nasional, BPD juga wajib mengikuti regulasi yang ditentukan Bank Indonesia (Nyoman Kesumayuda et al., 2016).

Dengan demikian perlu adanya penilaian kinerja keuangan untuk khususnya Bank BPD untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Kinerja adalah sesuatu yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat dengan efisien dan efektif mengalokasikan sumberdayanya (Kartika et al., 2020). Kinerja keuangan merupakan analisis dan gambaran hasil, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya sesuai peraturan yang ada yang kemudian disajikan dalam laporan keuangan (Assofia, 2019).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan

ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Nisran et al., 2016). Profitabilitas dari sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari peningkatan jumlah laba dan jumlah aktiva di setiap tahunnya melainkan profitabilitas dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan mengefisiensikan seluruh aset yang ada untuk digunakan dalam kegiatan operasionalnya agar memperoleh laba yang maksimal. Untuk mengetahui sejauh mana bank melakukan efektivitas pengelolaan keuangan dan memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kembali aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan maka dilakukan analisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Rasio-rasio bank yang mempengaruhi ROA menurut hasil penelitian adalah: CAR, BOPO, dan NPL (Harun, 2016). ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan perolehan keuntungan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya; *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia (Harun, 2016). Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk melindungi penurunan asset.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi bank, dimana Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama (Widyawati, 2019). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin rendah tingkat BOPO, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungannya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu penelitian tingkat kesehatan bank dilihat dari *liquidity*. LDR merupakan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank manapun dana yang dapat di kumpulkan oleh masyarakat (Sudarmawanti & Pramono, 2017). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 sandar LDR berada di bawah atau kurang dari 78%, maka dapat di artikan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang

telah di himpun. Jika angka rasio LDR berada diatas atau lebih dari 92%, maka total kredit yang di salurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang di himpun (Korri & Baskara, 2019).

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (N. P. S. W. Putri & Dana, 2018). Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat (N. P. S. W. Putri & Dana, 2018).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, ROA pada PT. Bank Pembangunan Daerah Se-Pulau Jawa dari tahun 2005-2021 berfluktuasi selama tujuh belas tahun periode tersebut dimana dari tahun 2005-2021 ROA terus menerus mengalami penurunan lalu meningkat ditahun 2017 menjadi 3,12% dan menurun kembali hingga tahun 2020 menjadi 1,95%. ROA meningkat kembali tahun 2021 menjadi 2,05%. Berdasarkan data tersebut, di setiap pergantian tahun ROA mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Se-Pulau Jawa mengalami kesulitan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan laba di setiap tahunnya. Fenomena ini yang menarik peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR terhadap perubahan profitabilitas (ROA) yang terjadi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Se-Pulau Jawa periode tahun 2005-2021.

Penelitian tentang pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA) terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda, seperti penelitian (Zulfiah & Susilowibowo, 2014) menemukan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian (Primadewi & Suputra, 2016), (I. M. H. E. Saputra & Budiasih, 2016) menemukan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Ginting, 2017) menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian tentang pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA) menemukan hasil penelitian yang berbeda-beda, seperti penelitian yang ditemukan oleh (M. M. Saputra et al., 2020) NPL memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang ditemukan (Sudarmawanti & Pramono, 2017), NPL memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian (Yusriani, 2018) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian (Oktaviani et al., 2019) menemukan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian (Devi et al., 2020) dan (Pinasti & Mustikawati, 2018) menemukan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang ditemukan oleh (Kurniasih, 2016) BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian menurut (N. K. A. P. Putri et al., 2018) menemukan bahwa

LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang ditemukan (Setiawati et al., 2017), dan (Korri & Baskara, 2019) bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan sebagian Penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dilakukan oleh (A. R. Sari, 2018) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan melakukan pengujian terhadap hubungan kausal komparatif dari variabel-variabel penelitian yang terukur (parametrik). Jenis Penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya, penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa (Setiawan, 2017). Penelitian ini melihat pengaruh CAR, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas di Bank Pembangunan Se-Pulau Jawa priode tahun 2005 - 2021

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan (neraca, dan laporan laba rugi) yang diperoleh dari web masing-masing PT Bank Pembangunan Daerah Se-Pulau Jawa, yaitu 1) bankjatim.co.id; 2) bankjateng.co.id; 3) bankjabar.co.id; 4) bpddiy.co.id; 5) bankbanten.co.id; 6) bpddki.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Se-pulau Jawa dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2021. Jumlah bank yang menjadi populasi selama periode penelitian ini adalah sebanyak 6 bank. Kriteria dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank pembangunan daerah yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 17 (Tujuhbelas) tahun, pada tahun 2005 sampai dengan 2021. Adapun data bank yang masuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Data Bank Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama
1	114	BPD Jatim
2	113	BPD Jateng
3	110	BPD Jabar
4	112	BPD DIY
5	111	BPD DKI Jakarta
6	137	BPD Banten

Sumber : data diolah, 2022

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Metode ini menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif dari CAR, NPL, BOPO, LDR dan Profitabilitas (ROA) dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 2.

Hasi Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CAR	102	37.88	3.80	41.68	18.7604	6.68117
NPL	102	20.40	.11	20.51	12.5111	3.31891
BOPO	102	136.32	59.38	195.70	84.8420	23.01333
LDR	102	146.77	.00	146.77	77.6932	17.21030
ROA	102	12.85	.05	12.90	2.8558	1.64930
Valid N (listwise)	102					

Sumber : data diolah, 2022

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini jumlah sampel (N) sebanyak 102 sampel. Dapat dilihat untuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabelnya. Variabel CAR mempunyai nilai mean 18.7604 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 6,68117. Variabel NPL mempunyai nilai mean sebesar 12,5111 dan standar deviasi 3.31891. Variabel BOPO mempunyai nilai mean sebesar 84,8420 dan standar deviasi 23.01333. Variabel LDR mempunyai nilai mean sebesar 77,6932 dan standar deviasi 17,21030 dan variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai mean sebesar 2,8558 dan standar deviasi 1.64830. Dari seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa seluruhnya memiliki nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi (*Std. Deviation*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42718998
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.053
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.214 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0.100 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,214 yang diperoleh model regresi lebih dari α (0,05) yaitu $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance* $> 0,10$ dan batas *VIF* $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.823	1.215
NPL	.697	1.434
BOPO	.727	1.375
LDR	.893	1.120

.a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 tidak terjadi masalah multikolinieritas yang timbul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* CAR (X_1) = 0,823, NPL (X_2) = 0,697, BOPO (X_3) = 0,727, dan LDR (X_4) = 0,893. Selain dengan menggunakan acuan nilai *tolerance* hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) CAR (X_1) = 1,215, NPL (X_2) = 1,434, BOPO (X_3) = 1,375, dan LDR (X_4) = 1,120. Dari seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.477	.590		-2.505	.014
CAR	.044	.013	.294	3.340	.977
NPL	.049	.029	.164	1.713	.496
BOPO	.022	.004	.522	5.573	.673
LDR	-.004	.005	-.076	-.902	.369

Sumber : data diolah, 2022

Dari tabel 5 diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson:

Metode pengujian adalah Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan berikut:

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis tidak diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.220	1.45632	1.911

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai DW sebesar 1,911. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) 102 dan jumlah variabel independen $k = 4$ menghasilkan nilai $dL = 1,5969$ dan $dU = 1,7596$. Nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,911 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7596 dan kurang dari $(4-dU)$ $4-1,6589 = 2,2404$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antar dua variabel atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing berpengaruh positif atau negatif. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program SPSS. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikan 5%. Berikut ini hasil uji analisis regresi berganda:

Tabel 7.
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.163	1.082		.151	.881
CAR	.053	.024	.214	2.208	.030
NPL	.075	.052	-.152	-1.442	.152
BOPO	.038	.007	.527	5.111	.000
LDR	.013	.009	-.132	-1.421	.159

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2022

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel 7, diketahui pengaruh variabel CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA), maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,163 + 0,053X_1 + 0,075X_2 + 0,038X_3 + 0,013X_4$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- $b_0 = 1,163$ artinya jika nilai CAR, NPL, BOPO, dan LDR sama dengan nol (0), maka Profitabilitas (ROA) nilainya sebesar 1,163
- $b_1 = 0,053$ artinya jika CAR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 0,053 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- $b_2 = 0,075$ artinya jika NPL mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 0,075 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- $b_3 = 0,038$ artinya jika BOPO mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 0,038 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- $b_4 = 0,013$ artinya jika LDR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 0,013 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Dalam penelitian ini nilai yang di bahas adalah nilai *Adjusted R Square*, hal ini karena *Adjusted R Square* sudah dikurang dari *standar error*, sehingga lebih valid dari *R Square*. Besarnya nilai R^2 dapat dijelaskan pada Tabel 8 Sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.220	1.45632

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO

Sumber : data diolah, 2022

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,220 atau 22% yang artinya bahwa pengaruh variabel independen yaitu CAR, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 20% sedangkan sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian yang pengaruhnya cukup besar. *Standar Error of Estimate* bernilai 1,45632 yang dalam hal ini semakin kecil *Standar Error of Estimate* akan membuat semakin tepat model regresi memprediksi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H₀ ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Jika nilai $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka H₀ diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah hasil pengujian statistic F, yang dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	69.016	4	17.254	8.135	.046 ^b
Residual	205.724	97	2.121		
Total	274.740	101			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai P-Value 0,046 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05. Dengan

demikian, maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji-t *test* digunakan untuk memenuhi seberapa jauh signifikansi variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA) secara individu terhadap variabel dependen terdiri dari CAR, LDR, BOPO dan NPL. Berikut adalah hasil pengujian statistic t, yang dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10
Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.163	1.082		-.151	.881
CAR	.053	.024	.214	2.208	.030
NPL	.075	.052	-.152	-1.442	.152
BOPO	.038	.007	.527	5.111	.000
LDR	.013	.009	-.132	-1.421	.159

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang terdapat pada tabel 4.10 dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₂: CAR berpengaruh Positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

CAR memiliki nilai beta 0,214 dan bertanda positif. Nilai signifikansinya sebesar 0,030 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, artinya ada pengaruh Positif dan signifikan antara variabel CAR terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) adalah terbukti.

H₃: BOPO berpengaruh Positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

BOPO memiliki nilai beta sebesar 0,527. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang berbunyi BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) adalah terbukti.

H₄: NPL berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

NPL memiliki nilai beta -0,152 dan bertanda negatif. Nilai signifikansinya sebesar 0,152 lebih besar dibandingkan dengan 0,05, artinya ada pengaruh Negatif dan tidak signifikan antara variabel NPL terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang berbunyi NPL berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) adalah tidak terbukti

H₅: LDR berpengaruh Positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

LDR memiliki nilai beta sebesar -0,132. Nilai signifikansinya sebesar 0,159 lebih besar dari 0,05. Artinya variabel LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 yang berbunyi LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) adalah tidak terbukti.

PEMBAHASAN

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel CAR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah Se-Pulau Jawa periode 2005-2021. Dimana perhitungan uji secara parsial diperoleh Beta 0,214 dan t hitung sebesar 2,208 dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank akan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh untung yang tinggi.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Hediati & Hasanuh, 2021), (Grilseda & Riyadi, 2021) dan (ElMassah et al., 2019) yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat CAR akan meningkatkan ROA maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga timbulnya resiko kerugian yang mungkin terjadi, juga akan semakin banyak dana yang tersalurkan. Apabila semakin rendah CAR maka semakin kecil ROA yang diperoleh Bank. CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2014) artinya bank mampu menutupi risiko dengan modal yang dimiliki dan bank tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan operasionalnya sehingga bank mampu meningkatkan profitabilitasnya. Sebelumnya telah kita ketahui kondisi Pembangunan Daerah di Pulau Jawa dimana CAR mengalami kecenderungan kenaikan sedangkan ROA juga mengalami kecenderungan kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa modal yang cukup mampu membiayai kegiatan operasional secara ekonomis dan efisien, sehingga bank BPD tidak mengalami kesulitan keuangan selain itu dapat menambah keuntungan atau laba.

Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harefa, 2019) yang menguji pengaruh CAR terhadap ROA, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap

ROA bank, hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). CAR yang bernilai positif menunjukkan bahwa sesuai dengan teori permodalan, modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Dimana rasio kecukupan modal (CAR), berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman asset yang mengandung risiko.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah Se-Pulau Jawa periode 2005-2021. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan uji parsial yang memperoleh nilai Beta 0,527 dan t hitung sebesar 5,111 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti BOPO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA

Hal ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Fitri, 2022) dan (Harris & Cassidy, 2018) yang menyatakan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) mempunyai arti bahwa semakin efisien pengelolaan biaya pada pendapatan bank maka semakin memengaruhi nilai Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah Se-Pulau Jawa periode 2005-2021. Sedangkan signifikan memiliki arti bahwa BOPO memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan efisiensi biaya yang dilakukan manajemen bank akan memengaruhi aktivitas operasional perbankan dalam mengoptimalkan pengeluaran biaya serta mengoptimalkan pendapatan yang masuk. BOPO diukur dengan membandingkan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dengan pendapatan yang diterima perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Sehingga dengan pendapatan yang tinggi dan biaya yang efisien akan sangat memengaruhi besarnya profitabilitas (ROA) yang akan diperoleh perbankan. Tercatat bahwa BOPO merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi perubahan ROA.

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel NPL berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah Se-Pulau Jawa periode 2005-2021. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan uji parsial yang memperoleh nilai Beta -0,152 dan t hitung sebesar -1,442 dengan nilai signifikansi sebesar $0,152 > 0,05$. Ini berarti NPL memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. K. A. P. Putri et al., 2018) dan (Piatti & Cincinelli, 2019) dalam penelitiannya menguji pengaruh NPL terhadap ROA bank dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang Negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank artinya besarnya risiko kredit bank

mempengaruhi kinerja bank sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji pengaruh NPL terhadap ROA. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin tinggi NPL menunjukkan semakin tinggi kredit bermasalah maka semakin tinggi kemungkinan kerugian yang dialami suatu bank atau semakin rendah ROA. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Korri & Baskara, 2019) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel LDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah Se-Pulau Jawa periode 2005-2021. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan uji parsial yang memperoleh nilai Beta -0,132 dan t hitung sebesar -1,1421 dengan nilai signifikansi sebesar $0,159 > 0,05$. Ini berarti LDR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa semakin tinggi LDR maka ROA yang diperoleh akan tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenaikan LDR yang tinggi hingga melebihi batas maksimum menyebabkan return on assets mengalami penurunan, kemungkinan lain yaitu jumlah pinjaman yang diberikan bank yang terlalu sedikit maka tingkat kepercayaan masyarakat turun, dengan penurunan tersebut ROA akan turun karena tidak adanya pemasukan sumber modal dari masyarakat maupun dana pihak ketiga.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Menicucci & Paolucci, 2016) yang mengatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (L. Sari & Fitri, 2022) dan (Grilseda & Riyadi, 2021) dalam penelitiannya menguji pengaruh LDR terhadap ROA bank dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil LDR terhadap ROA memiliki pengaruh yang positif, yaitu ketika LDR naik ROA juga naik. Ketika bank menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang cukup besar, maka laba yang diperoleh bank juga besar, sehingga ROA meningkat. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, meskipun bank memberikan kredit yang besar belum tentu terhadap kinerja bank artinya besarnya risiko kredit bank mempengaruhi kinerja bank sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji pengaruh LDR terhadap ROA. LDR mencerminkan risiko kredit, semakin kecil LDR semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. *Long Distance Relationship* (LDR) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit dana pihak ketiga yang ada pada suatu bank. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi kredit dana pihak ketiga maka semakin tinggi kemungkinan kerugian yang dialami suatu bank atau semakin rendah ROA. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riki

Tantowi, 2019) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh Positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh secara simultan variabel CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam penelitian ini secara simultan variabel CAR, NPL BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini terbukti dari hasil F-hitung adalah 8.135. Dengan nilai signifikan sebesar 0,046. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, NPL, BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Selain itu Variabel independen mampu memberikan pengaruh sebesar 80,8% terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi (R^2) yang memiliki nilai sebesar 0,808. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan Profitabilitas (ROA) bank pembangunan nasional Se-Pulau Jawa 80,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2020) yang menyatakan bahwa CAR, NPL, BOPO dan LDR secara Bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat di berikan kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hipotesis 1 diterima Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 22%, sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Nasional Se-Pulau Jawa Periode 2005-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai beta 0,214 dan nilai signifikansinya sebesar 0,030 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hipotesis 2 di terima.
3. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Nasional Se-Pulau Jawa Periode 2005-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai beta 0,527 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hipotesis 3 di terima.
4. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Nasional Se-Pulau Jawa Periode 2005-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai beta -0,152 dan nilai signifikansinya sebesar 0,152 lebih besardibandingkan dengan 0,05. Hipotesis 4 di tolak.
5. LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Nasional Se-Pulau Jawa Periode 2005-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai beta -0,132 dan nilai signifikansinya sebesar 0,159 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hipotesis 5 di tolak.

Saran

Investor dalam menginvestasikan modal supaya lebih berhati-hati dengan mencari informasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan khususnya kaitannya dengan Profitabilitas (ROA) bank. Disarankan Investor memperhatikan juga faktor-faktor lain selain CAR, NPL, BOPO dan LDR karena berdasarkan koefisien Determinasi (R^2), keempat faktor tersebut pengaruhnya terhadap ROA cukup yaitu 20%.

Informasi penelitian ini dapat digunakan bank sebagai penyediaan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mengurangi informasi asimetri dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan bank oleh pihak eksternal. Selain itu, Pihak manajemen bank disarankan untuk lebih meningkatkan rasio CAR, dan menekan rasio NPL, LDR dan BOPO. Mengingat bisnis perbankan adalah bisnis penuh resiko meski menjanjikan keuntungan besar, pelaksanaan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) terutama dalam penyaluran kredit merupakan hal penting yang harus diperhatikan guna mewujudkan sistem yang sehat, kuat dan kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2013). Pengaruh car, nim, ldr, bopo dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei) tahun 2009-2011. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 14–25.
- Assofia, H. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Aceh Setelah Konversi Periode 2016-2018 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK. *At- Tawassuh*, IV(1), 43–65.
- Dendawijaya, L. (2014). *Manajemen Perbankan* (Cetakan Ke). Ghalia Indonesia.
- Devi, A. A. P. N., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2020). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO(CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO(LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET(ROA) PADA BPR DI KABUPATEN BADUNG. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol., 1(5), 2137–2166.
- ElMassah, S., AlSayed, O., & Bacheer, S. M. (2019). Liquidity in the UAE Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(5), 679–694. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2017-0018>
- Ginting, D. (2017). Effect of Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) and Operations Expenses To Operations Income (Bopo) on Return on Assets (Roa) At the Listed Banking Company in Indonesia Stock Exchange (Bei) Branch Batam. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 5(2), 231191.
- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3252>
- Harefa, Y. (2019). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LIKUIDITAS DAN

EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Oleh. *Warta Edisi 60, April*, 91–96.

- Harris, D., & Cassidy, J. (2018). The adoption of lean operations and lean accounting on the profitability and cash flows of publicly traded companies. *Advances in Management Accounting*, 22(2), 71–96. [https://doi.org/10.1108/S1474-7871\(2013\)0000022009](https://doi.org/10.1108/S1474-7871(2013)0000022009)
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan*, 4(1), 67–82.
- Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). Capital adequacy ratio , non performing loan. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 565–574.
- Kartika, R., Prabowo, F. H. E., & Akbar, D. S. (2020). Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.25157/je.v8i1.3341>
- Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, BOPO, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6577. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p10>
- Kurniasih, E. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Not Interest Margin Terhadap Return On Asset. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–19. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/450/436>
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). The determinants of bank profitability: empirical evidence from European banking sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86–115. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2015-0060>
- Nisran, Jonathan, R., & Suyatin. (2016). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Ekonomia*, 5(3), 264–269.
- Nyoman Kesumayuda, I., Suyana Utama, M., & Purbadharmaja, I. (2016). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2010-2013. *Buletin Studi Ekonomi*, 21(1), 26–37.
- Oktaviani, S., Suyono, & Mujiono. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 218(2), 218–231. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Piatti, D., & Cincinelli, P. (2019). Does the threshold matter? The impact of the monitoring activity on non-performing loans: Evidence from the Italian banking system. *Managerial Finance*, 45(2), 190–221. <https://doi.org/10.1108/MF-02-2018-0077>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr

- Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Primadewi, C. I. D. R., & Suputra, I. D. G. D. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Dana Pihak Ketiga pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 1-23.
- Putri, N. K. A. P., Wiagustini, L. P., & Abundanti, N. N. (2018). Pengaruh Npl, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6212.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p15>
- Putri, N. P. S. W., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas Terhadap CAR Pada BPR Konvensional Skala Nasional Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 1862-1891.
- Riki Tantowi, J. S. (2019). PENGARUH LDR, CAR DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SWASTA DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Manajemen, Program Studi Ekonomi, Fakultas Bisnis, D A N Surakarta, Universitas Muhammadiyah*, 1-14.
- Saputra, I. M. H. E., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2302-8559), 2363-2378.
- Saputra, M. M., Yudhawati, D., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa). *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 85.
<https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3836>
- Sari, A. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Return on Asset (Roa) Pt Bank Mandiri Tbk. *JURNAL SeMaRaK*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.32493/smk.v1i2.1803>
- Sari, L., & Fitri, H. Y. (2022). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6389-6400.
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba. *MENARA Ilmu*, XI(77), 243-255.
- Setiawati, E., Rois, D. I. N., & Aini, I. N. (2017). PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO PEMBIAYAAN, EFISIENI OPERASIONAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 109-120. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4886>
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1-18. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Widyawati, W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Rasio

- Camel pada PT. Bank Central Asia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 2(1), 38–55.
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV*, 4(002), 1–17.
- Zulfiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). PENGARUH INFLASI, BI RATE, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCE (NPF), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(3), 759–770.